

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang di kawasan Asia masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah rendahnya minat untuk menabung. Menabung merupakan aktivitas penting yang tidak hanya mendukung stabilitas keuangan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menabung, karena tingginya tingkat tabungan masyarakat dapat memperkuat stabilitas keuangan negara dan mendorong pembangunan ekonomi (Surur, 2020).

Kemandirian finansial atau kebebasan keuangan menjadi tujuan banyak individu. Kebebasan keuangan bukan hanya diukur dari besarnya jumlah uang yang dimiliki, tetapi dari kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara bijak. Menabung menjadi salah satu langkah awal untuk mencapai kemandirian tersebut. Dengan menabung, individu dapat mengantisipasi kebutuhan mendesak, menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga, serta menumbuhkan kebiasaan hidup hemat dan terencana. Oleh karena itu, kebiasaan menabung penting ditanamkan sejak dini, terutama bagi masyarakat yang telah berkeluarga agar keuangan tetap stabil dan terkelola dengan baik.

Kemampuan mengelola keuangan tidak terlepas dari pemahaman tentang manajemen keuangan. Supatmin (2020) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas dalam penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau individu. Manajemen keuangan yang baik akan membantu seseorang memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, mengendalikan pengeluaran, serta menghindari risiko finansial. Wijaya (2017) menambahkan bahwa manajemen keuangan berkaitan erat dengan administrasi keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, dan pengendalian kas. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan menjadi dasar penting dalam menjaga kestabilan finansial baik pada tingkat individu maupun organisasi.

Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Kusnandar & Kurniawan (2018) menegaskan bahwa literasi keuangan adalah kebutuhan dasar agar seseorang terhindar dari masalah keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengatur pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan masa depan finansialnya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan kesulitan keuangan meskipun pendapatan yang diperoleh cukup besar.

Selain literasi keuangan, pendapatan juga menjadi faktor yang menentukan kemampuan seseorang untuk menabung. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, baik dari pekerjaan maupun usaha pribadi (Supeni et al., 2023; Maghfiroh et al., 2023). Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan. Namun, besar kecilnya pendapatan tidak selalu menjamin seseorang akan menabung, sebab keputusan menabung juga dipengaruhi oleh gaya hidup dan motivasi pribadi.

Gaya hidup merupakan cerminan dari cara seseorang menjalani hidup, termasuk kebiasaan konsumsi dan cara menggunakan uang. Menurut Al Shabiyah (2019), gaya hidup menunjukkan perilaku seseorang dalam membeli dan menggunakan produk, serta pandangan dan perasaan setelah menggunakannya. Wibowo dan Riyadi (2017) menambahkan bahwa gaya hidup berkaitan dengan bagaimana seseorang menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu. Masyarakat dengan gaya hidup konsumtif cenderung sulit untuk menabung karena

pengeluaran yang tinggi. Oleh karena itu, kesadaran untuk mengendalikan gaya hidup perlu ditingkatkan agar keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dapat terjaga (Syahriyal, 2019).

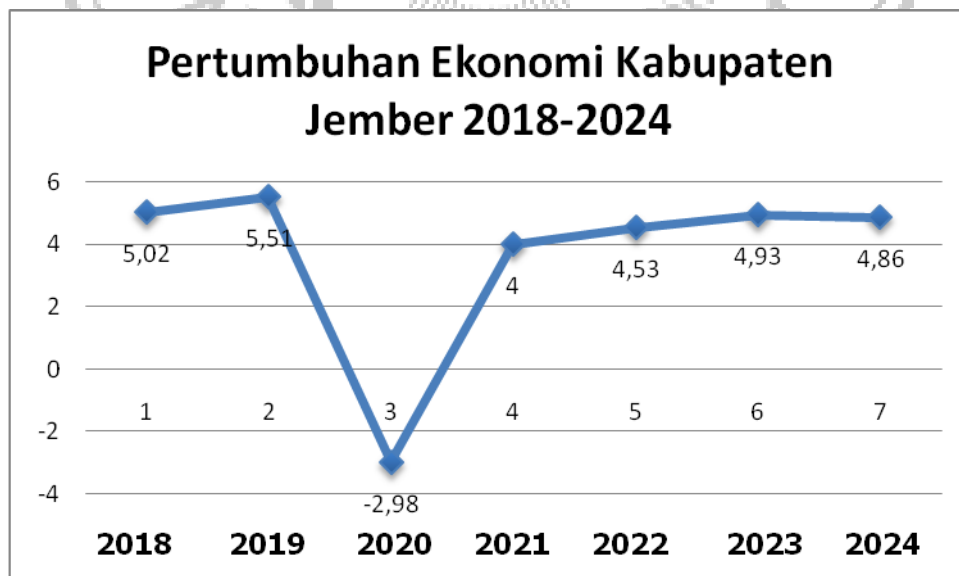
Selain itu, motivasi juga memengaruhi keputusan seseorang untuk menabung. Mohtar (2019) “Motvasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Keynesian (2016) menjelaskan bahwa menabung merupakan sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi, sedangkan Putra (2011) menyebut menabung sebagai kegiatan menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhan masa depan. Keputusan menabung mencerminkan adanya dorongan internal yang membuat seseorang memilih untuk menyimpan sebagian pendapatannya demi tujuan tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan atau minat menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Anas et al. (2024), Hikmawati et al. (2024), Yeni et al. (2024), Tulwaidah et al. (2023), serta Sutarman dan Turangan (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Said dan Rosnain et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Selanjutnya, penelitian Apriani dan Faozan (2023), Saota (2023), Yeni et al. (2024), dan Albart (2024) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung, sedangkan Vitasari dan Rama et al. (2023) justru menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sementara itu, Musthofa dan Musfiroh (2022), Hikmawati et al. (2024), Sari dan Siregar (2023), serta Sutarman dan Turangan (2023) mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Banowati dan Aninda Tri et al. (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Selain itu, Iqbal et al. (2019) dan Nurmaeni et al. (2020) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung, sedangkan penelitian Damayanti (2022) menyatakan sebaliknya, yakni motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) terkait pengaruh literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan motivasi terhadap keputusan menabung. Beberapa studi menunjukkan hubungan yang signifikan, sementara yang lain menemukan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor kontekstual, seperti perbedaan wilayah penelitian, karakteristik responden, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan motivasi terhadap keputusan menabung masyarakat, khususnya di Kecamatan Jenggawah, guna memberikan hasil empiris yang lebih konklusif.

Tabel 1.1 Persentase Rumah Tangga di Jember Lima Tahun Terakhir Pada Kabupaten/Kota dan Anggota Rumah Tangganya Memiliki Rekening Tabungan, 2020-2024

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga yang Memiliki Rekening Tabungan		
	Ya	Tidak	Jumlah
Kabupaten Jember			
2020	59,05	40,95	100,00
2021	57,13	42,87	100,00
2022	62,30	37,7	100,00
2023	66,61	33,39	100,00
2024	67,98	32,02	100,00
Sumber : BPS, 2025			

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa persentase rumah tangga di Kabupaten Jember yang memiliki rekening tabungan mengalami tren peningkatan selama lima tahun terakhir, yaitu dari 59,05% pada tahun 2020 menjadi 67,98% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan menabung di lembaga keuangan formal. Meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan menjadi 57,13%, namun pada tahun-tahun berikutnya angka tersebut kembali meningkat secara konsisten. Sementara itu, persentase rumah tangga yang tidak memiliki rekening tabungan terus menurun dari 40,95% pada tahun 2020 menjadi 32,02% pada tahun 2024. Data ini menggambarkan adanya perkembangan positif dalam perilaku keuangan masyarakat Jember, yang dapat mencerminkan meningkatnya literasi keuangan, stabilitas pendapatan, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal di wilayah tersebut. Pertumbuhan tahunan (CAGR) wilayah ini tercatat lebih tinggi, adapun pertumbuhan lima tahun terakhir tercatat diangka 1,24% (bps.go.id). Jenggawah adalah salah satu kecamatan yang ada di jember dengan jumlah penduduk Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember pada tahun 2020 adalah 80.695 jiwa.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2018-2024
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten jember cukup signifikan sehingga dengan adanya fluktuatif ekonomi daerah pada tahun 2020 terdapat penurunan drastis hingga -2,98% dan pada tahun 2024 pada posisi 4,86% dimana hal ini lebih

rendah dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2023 yaitu dengan 4,93%, hal ini harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan masyarakat baik dari segi menabung dan lainnya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ekonomi masyarakat, semakin tinggi pula pengelolaan keuangan masyarakat, salah satunya dengan menabung.

Tabel 1.2 Pra-Survei Literasi Keuangan Pada Masyarakat Jenggawah Kabupaten Jember

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui konsep dasar dalam mengelola dan mengatur keuangan.	38%	62%
2.	Saya merasa tabungan dan pinjaman dapat digunakan bila keadaan terdesak.	59%	41%
3.	Saya memiliki asuransi (asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dll).	34%	66%
4.	Saya melakukan investasi dan merasa perlu menginvestasikan sebagian penghasilan saya.	42%	58%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi di Kecamatan Jenggawah menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Berdasarkan pra-survei tahun 2025, sebanyak 62% responden belum memahami konsep dasar dalam mengatur keuangan dan 58% belum memiliki kebiasaan berinvestasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Di Kecamatan Jenggawah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat didefinisikan menabung terdiri dari sisa saat biaya pengeluaran konsumsi seseorang dikurangkan pada jumlah pendapatan yang seseorang peroleh pada suatu waktu, dari fenomena yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah ?
4. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam

penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat di masa depan, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharap dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup dan motivasi terhadap keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu-Ibu PKK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Jenggawah.

- b. Bagi Universitas

Hasil riset diharapkan bisa digunakan untuk referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya dalam rangka mengembangkan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup dan motivasi terhadap keputusan menabung masyarakat di Kecamatan Jenggawah.